

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai peran guru PPKn dalam membina kecerdasan moral siswa di SMK Keling Kumang Sekadau, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran Guru PPKn dalam Mengembangkan Kecerdasan Moral

Di lingkungan SMK Keling Kumang Sekadau, pengembangan kecerdasan moral siswa dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan sikap positif, serta penegakan tata tertib yang konsisten. Nilai-nilai seperti disiplin, kejujuran, dan tanggung jawab ditanamkan melalui berbagai aktivitas pembelajaran dan interaksi harian. Suasana sekolah yang kondusif bersih, aman, dan nyaman mendukung proses pembentukan karakter siswa. Hal ini juga ditegaskan oleh guru Bimbingan Konseling (BK), bahwa pembiasaan perilaku baik dan keteladanan merupakan fondasi utama dalam membangun moral peserta didik.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Penerapan Moral

Pelaksanaan pembinaan moral di SMK Keling Kumang Sekadau dipengaruhi oleh berbagai kondisi yang mendukung maupun menghambat. Lingkungan sekolah yang bersih, tertata, serta didukung

fasilitas yang memadai mendorong tumbuhnya kesadaran siswa terhadap nilai tanggung jawab dan kebersihan. Penerapan tata tertib secara konsisten memperkuat nilai-nilai seperti kejujuran dan saling menghormati. Kegiatan ekstrakurikuler dan aksi sosial seperti gotong royong dan bakti sosial turut berkontribusi dalam membentuk sikap kerja sama dan empati siswa. Namun demikian, beberapa hambatan masih ditemui, seperti kondisi kesehatan siswa yang kadang tidak stabil, keterbatasan waktu dalam jadwal pembelajaran, serta pengaruh lingkungan luar sekolah yang kurang mendukung. Faktor-faktor ini menjadi tantangan dalam upaya mengoptimalkan pembinaan moral secara menyeluruh.

3. Upaya yang Dilakukan Guru PPKn dalam Membina Moral Siswa

Pembinaan moral siswa dilakukan melalui berbagai pendekatan yang menyenangkan dan interaktif, seperti penggunaan cerita, diskusi kelompok, dan role-playing. Kegiatan ini membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai moral dalam konteks kehidupan sehari-hari. Selain itu, dilakukan juga konseling kelompok, penyuluhan karakter, dan pelibatan siswa dalam aktivitas sosial yang menumbuhkan empati serta tanggung jawab sosial. Penguatan nilai dilakukan secara konsisten melalui pembiasaan sikap positif di kelas dan pemberian teladan. Nilai-nilai Pancasila juga diintegrasikan dalam proses pembelajaran sebagai landasan moral dalam berpikir dan bertindak. Pemantauan terhadap sikap dan interaksi antarsiswa menjadi bagian dari

evaluasi untuk menilai sejauh mana nilai moral telah dipahami dan diterapkan. Meskipun hasilnya cukup positif, sebagian siswa masih membutuhkan bimbingan lanjutan terutama dalam aspek kedisiplinan dan tanggung jawab.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas mengenai peran guru PPKn dalam mengembangkan kecerdasan moral siswa di SMK Keling Kumang Sekadau, serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembinaan moral yang ditemukan, maka beberapa saran berikut dapat menjadi pertimbangan untuk meningkatkan efektivitas pembinaan moral di sekolah:

1. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya nilai moral dalam kehidupan sehari-hari dan aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembinaan moral baik di dalam maupun di luar kelas. Siswa juga disarankan menjaga kesehatan agar dapat mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler dengan optimal.

2. Bagi Guru

Guru dianjurkan untuk terus mengembangkan metode pembelajaran yang variatif dan menarik, seperti cerita, diskusi, dan role-playing, guna memudahkan pemahaman nilai moral siswa. Konsistensi dalam menegakkan tata tertib dan memberikan teladan positif sangat penting untuk menunjang pembentukan karakter siswa. Guru juga

disarankan melakukan evaluasi berkala terhadap perkembangan moral siswa agar bimbingan dapat lebih terarah.

3. Bagi Sekolah

Sekolah hendaknya terus menjaga dan meningkatkan kenyamanan serta kebersihan lingkungan sekolah yang mendukung pembelajaran moral. Sekolah juga perlu mengalokasikan waktu khusus untuk kegiatan penguatan moral di luar jam pelajaran, serta mempererat kerja sama dengan keluarga dan masyarakat untuk mendukung pengembangan karakter siswa secara menyeluruh.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian lanjutan diharapkan dapat mengeksplorasi pengaruh lingkungan keluarga dan sosial secara lebih mendalam terhadap pembentukan moral siswa. Selain itu, pendekatan kuantitatif bisa digunakan untuk memperluas cakupan data. Penelitian juga disarankan untuk mengkaji efektivitas berbagai metode pembelajaran moral dan strategi pembinaan bagi siswa dengan kebutuhan khusus.